

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu penyakit tidak menular yang sering muncul yaitu hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi dapat diartikan sebagai keadaan medis dimana pembuluh darah mengalami peningkatan tekanan yang persisten (terus - menerus). Hipertensi juga termasuk sebagai penyakit kardiovaskuler yang paling umum terjadi pada masyarakat dan dapat muncul dengan atau tanpa tanda gejala, sehingga orang tidak akan menyadari bila mengalami hipertensi (Hendra, 2021).

Berdasarkan WHO pada tahun 2023 memperkirakan 1,28 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Sedangkan di Indonesia sendiri penderita hipertensi sampai dengan bulan Juni 2023 tercatat sebanyak 25.985.499 orang. Sedangkan penderita hipertensi di provinsi Jawa Timur dengan sekitar 11.702.478 penduduk, dengan jumlah laki-laki 5.710.809 dan perempuan 5.991.669 (Dinkes Jatim, 2023). Di Kabupaten Ponorogo jumlah penderita hipertensi sebanyak 291.738 jiwa (Dinkes Ponorogo, 2023). Sehingga diperoleh data di Puskesmas Ponorogo Selatan terdapat 4.694 kasus penderita hipertensi yang dilaporkan berdasarkan data kunjungan pasien di Puskesmas Ponorogo Selatan pada tahun 2024, Profil Puskesmas Ponorogo Selatan Tahun 2024).

Hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor yang dapat dikontrol maupun yang tidak dapat dikontrol. Faktor yang dapat dikontrol

adalah obesitas, aktivitas fisik, diet garam, merokok, stres, dan mengkonsumsi alkohol. Sedangkan, faktor yang tidak dapat dikontrol adalah usia, jenis kelamin, dan keturunan (Ainurrafc, 2020).

Penyebab hipertensi yang sering kali menjadi faktor pemicu diantaranya, arterosklerosis. Penyempitan atau penebalan dinding arteri yang dapat menyebabkan hilangnya elastisitas pembuluh darah. Perubahan yang terjadi pada pembuluh darah adanya arterosklerosis, yang merupakan penumpukan plak arterosklerosis di pembuluh darah, yang menyebabkan penebalan pada dinding pembuluh darah dan mengurangi elastisitasnya, sehingga dapat terjadi hipertensi. Hal ini dapat disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat tiap individu terutama dalam mengkonsumsi makanan yang tidak sehat di kehidupan sehari-hari (Kurniati, 2022).

Gaya hidup tidak sehat menjadi faktor penting terjadinya penyakit hipertensi, misalnya mengkonsumsi makanan siap saji yang marak pada zaman modern ini, aktifitas fisik, stres dan merokok. Maka perlunya menjaga tekanan darah pada rentang normal dengan menjaga gaya hidup yang sehat, seperti mengurangi asupan garam, mengkonsumsi buah dan sayur, rajin melakukan aktifitas fisik, mengelola stres, mengenyahkan asap rokok dan istirahat dengan cukup. Dampak bila gaya hidup sehat tidak dilakukan di keseharian sehingga menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dapat berakibat sel otot polos pembuluh darah yang menuju ke otak akan semakin sempit dan dinding pembuluh darah menebal menyebabkan nutrisi di otak akan mengalami gangguan sehingga sel neuron mengalami iskemik yang mengakibatkan stroke atau penyakit

kardiovaskuler, penyakit ginjal, retinopati (kerusakan retina), hingga kematian (Lestari dkk, 2018).

Solusi untuk menyelesaikan penyakit hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan gaya hidup sehat adalah dengan manajemen hipertensi dan penerapan gaya hidup sehat yaitu perilaku positif dalam upaya menjaga kesehatan fisik, mental ataupun sosial. Jika penderita hipertensi menerapkan gaya hidup sehat maka tekanan darah pasien dapat terkontrol aman dalam rentang normal, sehingga tidak menyebabkan pasien kesulitan tidur dan stres akibat tekanan darah tidak normal dan mencegah komplikasi.

Berdasarkan SIKI (2018) intervensi yang dapat dilakukan adalah manajemen Edukasi Kesehatan. Peran perawat dalam mencegah komplikasi hipertensi dari defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat, yaitu memberikan Asuhan Keperawatan yang komprehensif untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien. Dalam mengatasi komplikasi, perlu adanya usaha yang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi pada pasien terkait gaya hidup sehat di keseharian. Edukasi dapat diberikan penyuluhan mandiri juga memantau langsung terkait gaya hidup pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan Judul Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Ponorogo Selatan.

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Ponorogo Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Ponorogo Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan: tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Ponorogo Selatan.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis dan melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Ponorogo Selatan.
- b. Menganalisis dan melakukan diagnosa keperawatan pada pasien Hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Ponorogo Selatan.
- c. Menganalisis dan melakukan intervensi keperawatan pada pasien Hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Ponorogo Selatan.

- d. Menganalisis dan melakukan tindakan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Ponorogo Selatan.
- e. Menganalisis dan melakukan evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Ponorogo Selatan.

1.5 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari studi kasus ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan, menambah referensi data dasar peneliti selanjutnya pada pasien hipertensi dengan defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat di Puskesmas Ponorogo Selatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pasien

Pasien memperoleh tindakan keperawatan yang tepat untuk mengatasi masalah keperawatan defisit pengetahuan dan dapat menerapkan gaya hidup sehat di kehidupan sehari-hari.

b. Bagi keluarga

Keluarga pasien dapat mendampingi dan mengawasi pasien agar menerapkan gaya hidup sehat di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Penulis

Memberikan SOP keterampilan untuk meningkatkan pengetahuan tentang gaya hidup sehat terutama dalam menangani masalah pasien hipertensi dengan defisit pengetahuan.

d. Bagi Institusi/pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta memberikan pelayanan yang lebih baik kedepannya, berhubungan dengan pasien hipertensi yang mengalami masalah dengan defisit pengetahuan melalui edukasi dan penerapan gaya hidup sehat di kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Puskesmas

Sebagai salah satu acuan bagi puskesmas agar dapat merencanakan dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan tentang gaya hidup sehat.